

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan dan perkembangan kehidupan manusia karena pendidikan ialah wadah yang bertujuan untuk menciptakan dan membangun sumber daya manusia terutama para generasi muda yang bermartabat, berbudi pekerti, unggul dan memiliki daya saing. Pendidikan dipandang sebagai upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan diharapkan dapat menjadi individu yang mandiri, terampil, kreatif, bertanggung jawab serta produktif

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana dimuat dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan tanggungjawab.”

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar tersebut, guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar (PBM), apabila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Salah satu yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui

penggunaan model pembelajaran secara bervariasi, Sehingga memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru maupun siswa itu sendiri. Guru dalam memberikan ilmu pengetahuannya kepada siswa dapat mampu menguasai dan menggunakan model pembelajaran yang tepat pada suatu materi pembelajaran. Upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat ditempuh dengan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan mulai dari jenjang pendidikan terendah sampai tertinggi. Keberhasilan sebuah pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang baik.

Salah satu tugas seorang guru adalah untuk membelajarkan siswa, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan model konvensional (Ceramah,tanya jawab dan pemberian tugas) dimana guru menerangkan dan siswa mendengar dan mencatat, sehingga sering ditemui minimnya keterlibatan siswa dalam belajar di kelas yang menyebabkan siswa bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan interaksi yang terjadi hanya satu arah. Keadaan seperti ini menimbulkan kebosanan siswa yang mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam belajar pada mata pelajaran ekonomi yang belum optimal yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu yang dihadapi di dunia pendidikan adalah lemahnya kualitas proses pembelajaran, dimana peserta didik kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir. proses pembelajaran didalam kelas diarahkan akan kemampuan menghafal informasi,otak anak dipaksa untuk mengingat tanpa menghubungkan

informasi dengan kehidupan sehari-hari. akibatnya ketika peserta didik tersebut lulus dari sekolah mereka hanya pintar secara teoritis. Proses pembelajaran biasanya dilakukan disekolah dengan anggapan bahwa guru sebagai sentral pendidikan, berarti guru dituntut mampu menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik dengan model pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan seorang guru dalam kelas. Apabila guru kurang tepat memilih model pembelajaran, maka siswa menjadi kurang mengerti akan pembelajaran yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Medan dengan guru mata pelajaran ekonomi tersebut ia mengatakan bahwa proses belajar mengajar masih terfokus pada model pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah yang mana pada proses kegiatan belajar mengajar hanya terfokus pada guru dan sebahagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru dan pada saat guru membuat kelompok diskusi hasilnya juga tidak memuaskan karena siswa didalam kelompok tidak semuanya berperan aktif. Siswa juga enggan bertanya pada guru apabila ada materi yang tidak dimengerti. Siswa cenderung bertanya kepada teman sebangku atau teman yang duduk berdekatan dengannya tanpa ada arahan dari guru. tentu hal itu akan menimbulkan keributan didalam kelas yang berujung suasana pembelajaran tidak kondusif sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa dan kegiatan belajar mengajar tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester kelas XI IPS SMA Negeri 2 Medan menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar ekonomi pada semester sebelumnya. Dari daftar nilai yang diperoleh, nilai rata-rata siswa untuk mata pelajaran ekonomi masih belum memenuhi nilai Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) disekolah SMA Negeri 2 Medan. Untuk semester ganjil pada tahun pembelajaran 2021/2022 masih dibawah batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi adalah 75. Berdasarkan KKM tersebut sebagian siswa belum memenuhi standar ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru selama ini terbukti kurang meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan tanggung jawab individu yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar.

Tabel 1.1Ulangan Harian Semester Ganjil Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Medan T.P 2022/2023

NO	kelas	KKM	Jumlah siswa	> KKM	Rata-Rata	< KKM	Rata-Rata
1	XI IPS 1	75	33	11	33,33%	22	66,66%
2	XI IPS 2	75	33	10	30,30%	23	69,69%
3	XI IPS 3	75	36	8	24,24%	25	75,75%
Jumlah			102	29	29,29%	70	70,70%

Sumber. Daftar Nilai Kelas XI IPS

Berdasarkan tabel 1.1 diatas maka jumlah siswa yang memenuhi KKM di XI IPS 1 adalah 11 orang dengan rata-rata 33,33% , XI IPS 2 adalah 10 orang dengan rata-rata 30,30% , dan XI IPS 3 adalah 8 orang dengan rata-rata 24,24% dengan jumlah keseluruhan siswa yang memenuhi KKM ada 29 orang dengan rata-rata 29,29% . Sedangkan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM dikelas XI IPS 1 adalah 22 orang dengan rata-rata 66,66%, XI IPS 2 adalah 23 orang

dengan rata-rata 69,69%, dan XI IPS 3 adalah 25 orang dengan rata-rata 75,75% dengan jumlah keseluruhan siswa yang tidak memenuhi KKM ada 70 orang dengan rata-rata 72,72%.

Data yang diperoleh dari daftar nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Medan semester ganjil tahun pembelajaran 2022/2023, menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa masih dibawah batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75 sebagai Standar ketuntasan Belajar Minimum (SKBM)

Untuk mengatasi masalah tersebut diatas, sudah selayaknya guru melakukan inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus dapat memilih dan menentukan langkah-langkah yang tepat dalam memperbaiki pembelajaran khususnya memilih model pembelajaran yang digunakan agar siswa lebih mudah memahaminya serta lebih aktif dan kreatif. Salah satu alternatif yang memungkinkan dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dimana guru memberikan stimulasi kebingunagn mengajukan pertanyaan, guru memberikan kesempatan siswa agar mengidentifikasi masalah, guru memberikan siswa mengumpulkan informasi dengan membaca literatur, guru mengawasi pekerjaan siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan, kemudian guru membimbing dengan menarik kesimpulan yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran,yakni meningkatkan motivasi dan menarik perhatian siswa sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar disekolah yaitu pembelajaran yang bisa mendidik siswa untuk terlibat

aktif dan mampu menguasai pembelajaran yang dikenal dengan *Discovery Learning*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Putrayasa, Syahrudin dan Margunayasa, 2014) bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa adalah model *Discovery Learning*. Pada pembelajaran tersebut guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, sementara siswa dilatih untuk menemukan sendiri pengetahuannya, siswa dilatih mengolah dan mengolah informasi yang diperoleh tersebut sehingga mendapatkan solusi dari permasalahan yang diberikan. Pendapat senada juga dikemukakan oleh (Ramli, Rahmatullah, Inanna, dan Dangnga, 2018) bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru yang selanjutnya bisa bermanfaat dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah ini menarik untuk diteliti dan penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Medan T.P 2022/2023**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Rendahnya nilai hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Medan
2. Siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung
3. Masih kurangnya penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa
4. Proses pembelajaran yang monoton dan menekankan kepada menghafal konsep

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Medan T.P 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi dan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “ Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Medan T.P 2022/2023?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Medan T.P 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa dengan Model pembelajaran *Discovery Learning*
2. Memberikan informasi bagi sekolah mengenai penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dan masukan dalam perbaikan mutu pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian serupa